

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UMKM berperan krusial dalam perekonomian baik pada skala global maupun nasional. Di Indonesia UMKM tercatat berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap 97% tenaga kerja (*Kementrian Keuangan RI, 2023*). Di tengah era *Revolusi Industri 4.0* dan transisi menuju *Society 5.0*, mayoritas UMKM di Indonesia tertinggal dalam hal teknologi informasi, khususnya dalam digitalisasi manajemen tata kelola keuangan. Fenomena kelambatan digitalisasi ini menjadi tantangan besar, mengingat operasional yang terkomputerisasi bukan lagi sekadar tren, melainkan sebuah kebutuhan mutlak agar pelaku usaha dapat bertahan dan memiliki daya saing yang kompetitif di pasar bisnis yang semakin dinamis.

Perkembangan teknologi informasi mendorong perubahan pola pengelolaan bisnis yang semakin berbasis data dan terintegrasi. Sistem informasi akuntansi berbasis digital terbukti meningkatkan kualitas informasi keuangan melalui pencatatan yang sistematis, akurat, dan terdokumentasi. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (*Nababan et al., 2025*) serta meningkatkan keberhasilan usaha secara signifikan (*Suhendi et al., 2025*). Temuan ini sejalan dengan teori sistem informasi yang menekankan keterkaitan antara kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas keputusan manajerial. Informasi keuangan yang relevan dan tepat waktu membantu pemilik usaha merencanakan arus kas, mengendalikan biaya, dan mengevaluasi strategi operasional. Fakta ini menegaskan bahwa penguatan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi faktor kunci daya saing UMKM di era ekonomi digital yang kompetitif.

Salah satu sektor UMKM yang mengalami pertumbuhan yang signifikan karena adanya pergeseran gaya hidup yang modern adalah industri jasa *laundry*. Tingkat kesibukan yang tinggi di masyarakat, terutama di kawasan pendidikan dan urban, mendorong permintaan yang serba cepat dan praktis. Tren positif ini

memberikan dampak yang cukup besar dalam lonjakan omzet dan prospek bisnis bagi para pelaku usaha *laundry*. Namun demikian, lonjakan tersebut tidak sebanding dengan kesiapan infrastruktur manajerial di internal usaha tersebut. Ketimpangan antara volume transaksi yang tinggi dengan kapabilitas pengelolaan data yang rendah menyebabkan kerentanan bisnis yang serius, sehingga menghambat potensi usaha ke level yang lebih tinggi.

Perubahan gaya hidup masyarakat modern turut mengubah persepsi terhadap jasa *laundry*. Pada masa lalu, layanan *laundry* identik sebagai jasa premium yang hanya digunakan oleh kalangan tertentu, seperti masyarakat ekonomi menengah atas, pekerja dengan tingkat mobilitas tinggi, atau penghuni kawasan perkotaan tertentu. Namun, dalam perkembangan saat ini jasa *laundry* telah mengalami pergeseran fungsi menjadi kebutuhan harian bagi berbagai lapisan masyarakat. Mahasiswa, pekerja kantoran, keluarga muda, hingga masyarakat umum kini menjadikan *laundry* sebagai solusi praktis untuk menghemat waktu dan tenaga di tengah aktivitas yang semakin padat. Pergeseran perilaku konsumsi tersebut menyebabkan bisnis *laundry* berkembang pesat di berbagai daerah, terutama di kawasan pendidikan, permukiman padat penduduk, dan area urban. Kondisi ini menunjukkan bahwa jasa *laundry* tidak lagi dipandang sebagai layanan sekunder, melainkan telah menjadi bagian dari kebutuhan domestik masyarakat modern yang menuntut efisiensi dan kecepatan layanan.

Meskipun peluang usaha *laundry* terus meningkat, pada praktiknya tidak sedikit usaha *laundry* yang mengalami penurunan kinerja bahkan mengalami kegagalan usaha (*collapse*). Fenomena tersebut umumnya disebabkan oleh lemahnya tata kelola operasional dan pengelolaan keuangan yang tidak sistematis. Banyak pelaku usaha *laundry* hanya berfokus pada peningkatan jumlah pelanggan tanpa didukung sistem pencatatan transaksi yang baik, pengawasan arus kas yang memadai, serta pengendalian internal yang terstruktur. Akibatnya, pelaku usaha sering mengalami ketidaksesuaian data pemasukan dan pengeluaran, kesalahan perhitungan biaya operasional, kehilangan data transaksi pelanggan, hingga kesulitan dalam mengetahui kondisi laba usaha secara nyata. Dalam jangka panjang kondisi tersebut dapat menyebabkan penurunan kualitas layanan, kerugian usaha,

konflik dengan pelanggan, bahkan kebangkrutan usaha. Oleh karena itu, keberadaan sistem informasi akuntansi menjadi kebutuhan penting untuk menjaga keberlangsungan dan stabilitas operasional UMKM *laundry*.

Tata kelola administrasi dan keuangan UMKM *laundry* saat ini didominasi oleh kendala – kendala yang bersumber dari pencatatan manual. Banyak UMKM masih bergantung pada pencatatan manual untuk merekap semua transaksi yang pemasukan dan pengeluaran sehari-hari. Metode tersebut sangat rentan terhadap *human error*, seperti kesalahan input harga, perhitungan matematis saat kalkulasi harga maupun kesalahan pemindahan data rekapitulasi harian di area kerja menjadi rutinitas yang mengacaukan alur pelacakan pakaian dan memicu konflik dengan konsumen.

Rangkaian kendala tersebut memberikan dampak domino yang bisa merugikan bagi kelangsungan UMKM *laundry*. Pencatatan yang tidak terstruktur menyebabkan pemilik usaha sulit dalam mengakses laporan keuangan, serta menyulitkan memantau keuntungan atau omzet secara *real time*. Kelemahan dalam pengawasan tersebut membuka peluang dalam melakukan kecurangan oleh pegawai.

Perancangan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM juga memiliki peranan strategis dalam mendukung tata kelola usaha yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai media pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian internal, penyedia informasi keuangan yang andal, serta pendukung proses pengambilan keputusan manajerial. Bagi UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia maupun teknologi, keberadaan rancangan sistem yang sesuai dengan karakteristik usaha menjadi fondasi penting sebelum dilakukan implementasi aplikasi secara penuh. Perancangan sistem yang baik mampu memetakan alur proses bisnis secara sistematis sehingga risiko kesalahan pencatatan, duplikasi data, kehilangan informasi transaksi, maupun penyalahgunaan kas dapat diminimalkan. Oleh karena itu, penyusunan desain Sistem Informasi Akuntansi merupakan langkah awal yang penting dalam proses transformasi digital UMKM agar mampu meningkatkan

efisiensi operasional sekaligus memperkuat daya saing usaha di era ekonomi digital.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan serta efektivitas pengelolaan usaha pada UMKM. Penelitian oleh *Maulidiawati, Latifah, dan Nugraha (2025)* menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan berbasis web mampu meningkatkan efektivitas pencatatan transaksi dan membantu penyusunan laporan keuangan secara lebih sistematis. Penelitian *Ramadana dan Vellin (2024)* mengenai perancangan sistem pencatatan akuntansi pada usaha laundry juga menunjukkan bahwa sistem yang dirancang secara terstruktur mampu meningkatkan akurasi pencatatan transaksi dan mempermudah penyusunan laporan keuangan. Selain itu, *Permatasari et al. (2025)* menyimpulkan bahwa pengembangan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM mampu mengatasi kelemahan pencatatan manual melalui penyajian informasi keuangan yang lebih akurat dan terintegrasi. Sejalan dengan penelitian tersebut, *Aprilia et al. (2025)* menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis SAK EMKM dapat meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan sehingga informasi yang dihasilkan lebih andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Sementara itu, *Osesoga et al. (2024)* dan *Winata dan Suwandi (2025)* menjelaskan bahwa digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat pengolahan data keuangan, serta mendukung keberlanjutan usaha UMKM.

Meskipun demikian, berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM masih didominasi oleh implementasi aplikasi pencatatan keuangan atau pengembangan sistem pada sebagian proses bisnis tertentu. Penelitian yang secara khusus mengembangkan rancangan Sistem Informasi Akuntansi berbasis SAK EMKM untuk UMKM jasa laundry dengan pendekatan desain sistem terstruktur yang mengintegrasikan seluruh proses bisnis masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menghasilkan rancangan sistem yang lebih komprehensif sesuai dengan karakteristik operasional usaha *laundry*.

Untuk memperoleh gambaran kondisi nyata di lapangan, peneliti melakukan observasi pendahuluan dan wawancara awal pada salah satu UMKM jasa *laundry* yang selanjutnya disamakan dengan nama *Laundry X*. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses operasional usaha masih didominasi oleh pencatatan manual. Aktivitas administrasi mulai dari penerimaan pelanggan, pencatatan pesanan, transaksi pembayaran, hingga pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas masih dilakukan menggunakan buku tulis dan nota sederhana. Setiap transaksi dicatat secara terpisah sehingga informasi operasional dan keuangan belum terintegrasi dalam satu sistem yang mampu menghasilkan informasi secara cepat, akurat, dan mudah ditelusuri kembali.

Selain itu, proses pelayanan pelanggan belum didukung oleh sistem administrasi yang terstruktur. Ketika pelanggan melakukan komplain, kehilangan nota, atau menanyakan status cucian, karyawan harus mencari data secara manual sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama. Kondisi tersebut menyebabkan pelayanan menjadi kurang efisien serta meningkatkan risiko kehilangan data transaksi maupun kesalahan pelayanan kepada pelanggan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pembagian tugas di *Laundry X* belum berjalan secara optimal. Seorang karyawan masih merangkap beberapa fungsi sekaligus, mulai dari menerima pelanggan, mencatat transaksi, menerima pembayaran, mengelola proses pencucian, hingga menyerahkan pakaian kepada pelanggan. Kondisi *double job* tersebut menunjukkan belum adanya pemisahan fungsi antara aktivitas operasional, pencatatan transaksi, dan pengelolaan kas. Akibatnya, risiko kesalahan pencatatan, penyalahgunaan kas, serta lemahnya pengendalian internal menjadi lebih tinggi.

Permasalahan lain ditemukan pada aspek pengelolaan keuangan. *Laundry X* belum memiliki sistem yang mampu menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pencatatan yang dilakukan masih terbatas pada penerimaan dan pengeluaran kas harian tanpa menghasilkan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, maupun laporan arus kas secara sistematis. Akibatnya, pemilik usaha mengalami kesulitan

dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara menyeluruh serta menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik yang berlangsung di *Laundry X* dengan konsep Sistem Informasi Akuntansi yang ideal. Menurut Romney dan Steinbart (2020), Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang mampu mengintegrasikan proses pengumpulan, pencatatan, pengolahan, penyimpanan, dan penyajian informasi keuangan sehingga menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan andal. Hall (2020) juga menegaskan bahwa kualitas informasi keuangan dipengaruhi oleh sistem pencatatan yang terstruktur serta pengendalian internal yang memadai. Selain itu, kerangka COSO (2013) menekankan pentingnya pemisahan tugas dan aktivitas pengendalian dalam meminimalkan risiko operasional. Dengan demikian, kondisi di *Laundry X* menunjukkan perlunya suatu sistem yang mampu mengintegrasikan seluruh proses bisnis sekaligus mendukung pengendalian internal dan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis kebutuhan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Laundry X* memerlukan suatu Sistem Informasi Akuntansi yang mampu mengintegrasikan proses penerimaan pelanggan, pencatatan transaksi jasa, pengelolaan kas, pengelolaan data pelanggan, serta penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dalam satu sistem yang saling terhubung. Kebutuhan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi tidak cukup diselesaikan melalui analisis deskriptif, tetapi memerlukan pengembangan suatu produk berupa rancangan Sistem Informasi Akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, analisis kebutuhan, serta telaah penelitian terdahulu, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu belum banyak penelitian yang mengembangkan rancangan Sistem Informasi Akuntansi berbasis SAK EMKM khusus untuk UMKM jasa *laundry* dengan pendekatan desain sistem terstruktur menggunakan *Flowchart*, *Data Flow Diagram* (DFD), dan *Entity Relationship Diagram* (ERD) yang mampu mengintegrasikan seluruh siklus operasional usaha, mulai dari penerimaan pelanggan, pencatatan

transaksi, pengelolaan kas, hingga penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan rancangan sistem yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan operasional UMKM *laundry*.

Kebaruan (*state of the art*) penelitian ini terletak pada pengembangan *blueprint* Sistem Informasi Akuntansi berbasis SAK EMKM yang mengintegrasikan seluruh proses bisnis UMKM laundry ke dalam satu model sistem yang utuh. Produk yang dikembangkan meliputi pemodelan proses bisnis menggunakan *Flowchart*, pemodelan aliran data menggunakan *Data Flow Diagram* (DFD), pemodelan basis data menggunakan *Entity Relationship Diagram* (ERD), rancangan basis data, rancangan antarmuka, serta prosedur operasional sistem yang saling terintegrasi. Rancangan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan aplikasi Sistem Informasi Akuntansi yang sesuai dengan karakteristik operasional UMKM laundry.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) karena tujuan penelitian tidak hanya menganalisis permasalahan yang terjadi, tetapi juga mengembangkan produk berupa rancangan Sistem Informasi Akuntansi yang telah disusun berdasarkan kebutuhan pengguna. Melalui pendekatan tersebut diharapkan dihasilkan produk yang valid, praktis, dan dapat dijadikan dasar implementasi dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan pada UMKM *Laundry X*. Atas dasar pertimbangan tersebut, penelitian ini mengambil judul "**Perancangan Sistem Informasi Akuntansi untuk UMKM Laundry Berbasis SAK EMKM untuk Meningkatkan Kualitas Informasi Keuangan.**"

1.2 Rumusan Masalah

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan dan efektivitas pengelolaan UMKM. Namun, penelitian yang ada masih didominasi oleh implementasi aplikasi atau pengembangan sistem pada sebagian proses bisnis tertentu. Hingga saat ini masih terbatas penelitian yang menghasilkan rancangan Sistem Informasi Akuntansi berbasis SAK EMKM yang mengintegrasikan seluruh proses bisnis pada UMKM jasa laundry melalui pendekatan desain sistem terstruktur menggunakan *Flowchart*, *Data Flow Diagram (DFD)*, dan *Entity Relationship Diagram (ERD)*. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan operasional UMKM laundry dengan ketersediaan rancangan sistem yang komprehensif sebagai dasar pengembangan sistem informasi akuntansi yang mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan.

1.3 Pertanyaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem pencatatan dan pengelolaan keuangan yang berjalan pada UMKM *Laundry X* saat ini?
2. Bagaimana merancang Sistem Informasi Akuntansi berbasis desain terstruktur yang sesuai dengan kebutuhan operasional UMKM *Laundry X*?
3. Bagaimana merancang Sistem Informasi Akuntansi berbasis SAK EMKM dengan pendekatan desain terstruktur yang sesuai dengan kebutuhan operasional serta mendukung pengendalian internal pada UMKM *Laundry X*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis sistem pencatatan akuntansi yang digunakan pada UMKM Laundry X untuk mengidentifikasi kelemahan dan risiko kesalahan dalam pengelolaan data keuangan.
2. Merancang model Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang terintegrasi menggunakan alat pemodelan desain terstruktur berupa Flowchart, Data Flow Diagram (DFD), dan Entity Relationship Diagram (ERD) sesuai dengan alur bisnis jasa Laundry X.
3. Menghasilkan rancangan sistem yang dapat membantu UMKM Laundry X dalam meningkatkan efektivitas operasional, mempermudah pengelolaan transaksi, serta mendukung pengambilan keputusan usaha secara lebih akurat.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharap dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti.
Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai sistem informasi Pelayanan jasa laundry dan memberikan contoh konsep-konsep keilmuan dalam merancang sistem informasi.
2. UMKM Laundry X.
Hasil penelitian ini dapat meningkatkan mutu usaha serta memberikan kemudahan dalam mencari data, mengelola data dan membuat laporan.
3. Bagi Masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan akan memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi pada UMKM Laundry X.